

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Yang terpenting guru harus mampu membuat siswa maju, merangsang siswa, dan membimbing siswa dalam proses belajar. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berusaha membuat siswanya termotivasi dalam pelajaran.

Menurut *James O. Whittaker (2016:10)* Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal misalnya untuk meraih prestasi belajar siswa selalu belajar giat dan tekun setiap hari. Dorongan yang kita dapat itu bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri ataupun orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga yang menjadi suatu sumber tenaga dalam kita melakukan suatu hal agar kita mencapai suatu tujuan yang kita inginkan. Dalam hal ini kegiatan yang kita lakukan dapat berbentuk negatif ataupun positif meskipun motivasi kita awalnya semua baik. Motivasi adalah suatu kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau mendorong makhluk untuk bertingkah laku guna mencapai tujuan dengan motivasi tersebut.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Di katakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitian dengan memperjelas dan memberikan sebuah perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai acuan atau patokan dalam proposal ini yaitu menurut *Ghufron Binarou (2013)* mengenai pentingnya peranan guru penjas SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul dalam membangun karakter siswa. Penelitian ini berusaha memperoleh informasi yang komprehensif terhadap guru penjas, ditengah-tengah munculnya masalah perilaku siswa yang kurang berkarakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei pada 79 orang guru penjas, dengan sampel 30 orang guru penjas menggunakan kuisioner/angket. Pada angket tersebut terdapat 5 domain peranan guru dalam membangun karakter siswa, yaitu: inspirator, dinamisator, motivator, evaluator dan keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan kategori yang berbeda-beda, namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas, 2 guru penjas berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas berkategori tinggi, 6 guru penjas berkategori sedang dan 1 guru penjas berkategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti program kampus mengajar angkatan 4 di SMP PLUS ATTIN Namosain Kota Kupang, banyak siswa yang kurang termotivasi dalam

mengikuti pelajaran PJOK. Hal tersebut dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak serius dalam melakukan praktek saat berada dilapangan. Berhubungan dengan ini maka kegagalan belajar siswa tidak hanya berasal dari pihak siswa, tetapi dapat berasal dari guru yang kurang memberi motivasi sehingga mampu membangkitkan semangat dan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran PJOK khususnya permainan bulu tangkis. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penguatan dan penanam motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, guru merupakan unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang berperan dalam proses belajar pedagogik dan menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ghufroun Binarou (2013) yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan penelitian yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, namun lebih menekankan pada Pemberian Motivasi Guru PJOK Terhadap Siswa Kelas IX

Melalui Permainan Bulu Tangkis Di SMP PLUS ATTIN Namosain. Adapun perbedaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, lokasi yang diteliti dan tahun penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Kurangnya peran guru dalam pemberian motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran PJOK dalam permainan bulu tangkis.
2. Kurang optimalnya proses pembelajaran PJOK.
3. Belum diketahui cara pemberian motivasi guru PJOK di SMP PLUS ATTIN.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang tercantum dalam identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti lebih terfokus dan memperoleh hasil yang mendalam. Permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada masalah yaitu "Pemberian Motivasi Guru PJOK Terhadap Siswa Kelas IX Melalui Permainan Bulu Tangkis di SMP PLUS ATTIN Namosain".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pemberian Motivasi Guru PJOK Terhadap Siswa Kelas IX Melalui Permainan Bulu Tangkis di SMP PLUS ATTIN Namosain?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberian Motivasi Guru PJOK Terhadap Siswa Kelas IX Melalui Permainan Bulu Tangkis di SMP PLUS ATTIN Namosain.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Sebagai salah satu persyaratan yang harus diselesaikan oleh peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan khususnya untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
- b. Sebagai bahan informasi untuk pendidik dan peserta didik di SMP PLUS ATTIN Namosain Kota Kupang.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan kualitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Sebagai sumbangan kepustakaan bagi yang berminat mengadakan penelitian lanjutan pada Pemberian Motivasi Guru PJOK Terhadap Siswa Melalui Materi Permainan Bulu Tangkis.

2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam kinerjanya secara professional.
- b. Dapat meningkatkan sistem pembelajaran PJOK dalam pemberian motivasi.
- e. Siswa dapat memperoleh motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.